



**PERAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI DESA HILIR BANUA KECAMATAN PANDAWAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

**The Role of Community Development Programs on the Income of Farmers in Banua Hilir
Village Pandawan Subdistrict Hulu Sungai Tengah District**

Vina Ramadhanty*, Kamiliyah Wilda dan Abdurrahman

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Petani padi 1; Pendapatan 2;
Peran PUPM

Korespondensi

Corresponding author
E-mail:
ramadhantyvina30@gmail.com

Diterima: xx Juli 2021,
Disetujui: 16 Juli 2021,
Diterbitkan: 1 September 2021

Program Peningkatan Ketahanan Pangan bertujuan untuk meningkatkan keanekaragaman produksi, ketersediaan dan konsumsi pangan serta produk-produk olahannya termasuk di dalamnya penganekaragaman pangan, mengembangkan kelembagaan pangan yang menjamin peningkatan produksi dan konsumsi pangan yang lebih beragam, mengembangkan usaha bisnis pangan, serta menjamin ketersediaan pangan yang bergizi bagi masyarakat. Permasalahan utama yang terjadi selama ini adalah tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Dalam mengatasi hal ini, pemerintah menyediakan fasilitas program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) sebagai upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis dan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani yang mengikuti program PUPM serta peran program PUPM terhadap pendapatan petani padi di Desa Hilir Banua. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Total sampel yang diambil adalah 60 orang dengan diambil masing-masing 30 petani ikut program PUPM dan 30 petani non program PUPM. Biaya petani padi ikut PUPM lebih besar dibandingkan non PUPM yakni petani ikut PUPM sebesar Rp. 2.201.731,67/usahatani atau Rp. 3.731.748,27/ha, sedangkan non PUPM sebesar Rp. 2.145.628,88/usahatani atau Rp. 4.186.208,92/ha. Penerimaan petani padi peserta PUPM lebih besar daripada petani non PUPM yakni sebesar Rp 7.283.333,33/usahatani atau Rp 12.344.632,77/ha, sedangkan non PUPM sebesar Rp 6.028.000/usahatani atau Rp 11.592.307/ha. Pendapatan petani padi peserta PUPM lebih besar dibandingkan dengan petani non PUPM yakni petani ikut PUPM Rp 5.081.601,66/usahatani atau Rp 8.612.884,50/ha, sedangkan non PUPM sebesar Rp 3.882.371,12/usahatani atau Rp 7.406.098,08/ha.

PENDAHULUAN

Harga dan pasokan pangan merupakan indikator-indikator strategis yang saling terkait dan sering digunakan untuk mengetahui: (a) status distribusi pangan, (b) permasalahan yang disebabkan oleh rantai distribusi pangan dan (c) ketidakcukupan pasokan pangan di suatu wilayah. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik di tingkat produsen maupun di tingkat konsumen (Badan Ketahanan Pangan, 2019: 7).

Sebagai solusi permanen dalam mengatasi disparitas harga pangan, pemerintah. Kementerian Pertanian melakukan terobosan melalui kegiatan (PUPM) "Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia". Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis dan efisiensi rantai distribusi pemasaran dengan memperpendek rantai pasok. Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrument yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga pada saat suplai melimpah maupun kurang (Badan Ketahanan Pangan, 2019: 8).

Kegiatan PUPM telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Kegiatan ini melibatkan petani anggota gapoktan. Kegiatan PUPM memberikan bantuan dalam menunjang programnya kepada petani yaitu berupa pupuk, obat-obatan, serta diberikan pinjaman uang tunai sebesar Rp 1.000.000, sehingga dapat meningkatkan produksi padi. Kemudian ketika sudah panen hasil produksi pangan yang dibeli oleh gapoktan dalam bentuk gabah. Sehingga petani memperoleh harga yang layak, serta adanya jaminan dalam penjualan hasil panen petani anggota yang mengikuti program PUPM.

Peran pelaksanaan kegiatan PUPM dalam pendapatan petani, yaitu menyerap produk pertanian nasional dengan harga yang layak dan menguntungkan; mendukung stabilitas pasokan dan harga pangan; dan memberikan kemudahan akses konsumen/ masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas, dengan harga yang wajar (Badan Ketahanan Pangan, 2019: 9).

Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang ikut melaksanakan kegiatan program PUPM serta memberikan sumbangan produksi padi sejumlah 321.363 ton pada tahun 2017 dengan luasan lahan pertanian adalah 61.093 ha. Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mengikuti program PUPM ada dua yaitu Desa Birayang Surapati dan Desa Hilir Banua.

Desa Hilir Banua telah mengikuti program PUPM sejak tahun 2016 sampai sekarang dan telah pada tahap mandiri, serta merupakan salah satu desa dengan populasi petani terbanyak yaitu $\pm 80\%$ penduduk desa bekerja sebagai petani dan merupakan salah satu desa peserta terbanyak mengikuti program PUPM yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam PUPM melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) pada tahun 2016 memiliki gapoktan yang bernama Tri Warga dan dianggap mampu serta memenuhi syarat untuk melaksanakan program.

Untuk dapat mengetahui peran Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat terhadap pendapatan petani di Desa Hilir Banua, maka dilakukan penelitian tentang peran Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat terhadap pendapatan petani Di Desa Hilir Banua Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani yang mengikuti program PUPM; (2) mengetahui bagaimana peran PUPM terhadap pendapatan petani.

Kegunaan penelitian ini yaitu: (1) pihak pemerintah dapat digunakan sebagai informasi terkait program PUPM di Desa Hilir Banua Kecamatan Pandawan; (2) pihak penulis penelitian dapat sebagai sarana menganalisis dan menambah ilmu pengetahuan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hilir Banua Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa Hilir Banua perwakilan desa yang ada di Kecamatan Pandawan dan merupakan

salah satu desa dengan populasi terbanyak yang mengikuti program. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020-selesai yang dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung dengan petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pandawan dan instansi yang terkait.

Metode Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini, metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah populasi petani yang mengikuti program PUPM sebanyak 201 orang. Dari jumlah populasi yang mengikuti program diambil contoh secara acak sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk jumlah populasi petani non program PUPM sebanyak 60 orang. Dari jumlah populasi non program diambil contoh secara acak sebanyak 30 orang. Sehingga jumlah contoh keseluruhan sebanyak 60 responden.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan dengan program PUPM dan tanpa program PUPM yang diperoleh petani. Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengetahui peran program PUPM dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan per usahatani petani peserta program dengan non program. Serta menggunakan rumus uji t tidak berpasangan untuk menguji hipotesis guna untuk pengambilan kesimpulan tentang parameter populasi berdasarkan analisis pada sampel.

Perhitungan penerimaan dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 1997: 13):

$$TR_i = Y_i \cdot Py_i \quad (1)$$

dengan: TR_i penerimaan total (Rp)
 Y_i banyaknya padi yang diperoleh selama masa produksi (kg)
 Py_i harga dari hasil produksi cabang usahatani padi (Rp/kg)

i 1, 2
 1 = petani program PUPM
 2 = petani non program PUPM

Menghitung biaya eksplisit dengan menjumlahkan biaya petani program PUPM dan non PUPM yaitu semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani. Pengeluaran-pengeluaran untuk upah tenaga kerja luar keluarga, pengadaan semua produksi benih/bibit, pupuk, obat-obatan, biaya barang dan jasa modal tetap, biaya barang dan jasa modal tidak tetap, dan bunga pinjaman (Kasim, 1997: 23).

Besarnya biaya penyusutan menurut metode penyusutan garis lurus, dengan mempertimbangkan lama penggunaan efektif dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2006: 331):

$$D_n = \frac{N_a - N_s}{U_p} \times L_{E.n} \quad (3)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan yang digunakan khusus usahatani padi (Rp)
 N_a nilai awal pembelian (Rp)
 N_s nilai sisa barang (Rp)
 U_p umur penggunaan barang (tahun)
 $L_{E.n}$ lama penggunaan efektif pada usahatani padi.

Dengan demikian pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2006: 343):

$$PU = TR - BT_E \quad (4)$$

dengan: PU pendapatan usahatani padi (Rp)
 TR penerimaan total usahatani padi (Rp)
 BT_E biaya total eksplisit usahatani padi (Rp)

Untuk pengujian hipotesis, maka digunakan rumus uji t tidak berpasangan (Yitnosumarto, 1990: 318):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\left(\frac{s_A^2}{n_A} + \frac{s_B^2}{n_B}\right)}} \quad (5)$$

dengan: n jumlah sampel
 $\bar{X}_A$ rata-rata pendapatan petani padi dengan program PUPM
 $\bar{X}_B$ rata-rata pendapatan petani padi non program PUPM

S^2 ragam
x pendapatan

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang mengikuti PUPM dengan petani yang tidak mengikuti PUPM)

$H_1 : \bar{X}_A > \bar{X}_B$ (terdapat perbedaan yang signifikan dimana pendapatan petani yang mengikuti PUPM lebih besar dari petani yang tidak mengikuti PUPM)

Dengan kriteria keputusan yaitu:

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Umur Responden. Rata-rata umur petani responden program PUPM dan non program PUPM adalah 41-50 tahun. Persentase tertinggi adalah 46,67% merupakan petani program PUPM yang berada pada rentang umur 41-50 tahun. Sedangkan persentase tertinggi petani responden non program PUPM adalah 63,34% yang berada pada rentang umur 41-50 tahun.

Tingkat Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan petani responden bervariasi, mulai dari tidak tamat sekolah dasar hingga lulus sekolah lanjutan tingkat atas/ sederajat. Persentase terbesar pendidikan petani responden adalah berpendidikan tamat sekolah dasar baik untuk petani program PUPM sebesar 43,34% dan petani non program PUPM sebesar 66,67%.

Luas Lahan dan Status Kepemilikan. Lahan usahatani di Desa Hilir Banua, baik petani program PUPM dan petani non program PUPM adalah lahan dengan status milik sendiri dan sewa. Rata-rata luas lahan petani program PUPM adalah 0,59 ha dan rata-rata luas lahan petani non program PUPM adalah 0,52 ha.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata jumlah tanggungan petani 30 responden petani program PUPM adalah 1-2 orang dan rata-rata jumlah tanggungan petani 30 responden petani non program PUPM adalah 1-2 orang.

Sebagian besar petani program PUPM memiliki jumlah tanggungan dari 1 hingga 2 orang sebesar 60% dan paling rendah memiliki tanggungan 3 sampai 4 orang sebesar 13,33%. Sedangkan petani non program PUPM sebagian besar memiliki jumlah tanggungan dari 1 hingga 2 orang dengan sebesar 70% dan paling rendah 3 sampai 4 orang memiliki jumlah tanggungan sebesar 10%.

Sistem Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)

Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di daerah penelitian diketahui petani melalui aparat desa, tetangga, maupun dari pihak Dinas Ketahanan Pangan dengan menunjuk gapoktan yang mengurus kegiatan PUPM. Petani mengikuti program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) dengan harapan dapat mengurangi beban dalam memenuhi kebutuhan usahatani.

Bantuan diberikan dalam program PUPM kepada petani yaitu berupa subsidi pupuk, obat-obatan, dan pinjaman dana sehingga dapat meningkatkan produksi padi, serta adanya jaminan dalam menjual hasil panen.

Proses pengajuan pinjaman dilakukan dengan perantara, yaitu ketua kelompok tani sebagai perantara yang akan mendaftarkan anggota-anggotanya yang memerlukan pinjaman, setelah itu data petani yang memerlukan pinjaman diserahkan kepada Gapoktan. Pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1.000.000 untuk program PUPM. Proses pengajuan pinjaman dana tidak memerlukan syarat-syarat administrasi yang diperlukan. Cara pengembalian PUPM (Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat) dilakukan setelah panen, sehingga pembayaran PUPM pertanian disesuaikan antara kesepakatan pihak gapoktan dengan penerima PUPM melalui perantara ketua kelompok tani. Pengembalian secara sekaligus yaitu sebesar Rp 1.000.000. Bagi petani yang ikut PUPM jika mengalami kegagalan panen, pihak gapoktan memberikan keringanan, yaitu petani dapat membayar hanya sebesar Rp 100.000 sebagai jaminan, tetapi uang pinjaman tetap dibayar pada panen selanjutnya.

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Padi Ikut Program dan Non Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk usahanya. Berdasarkan pada data Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya eksplisit petani program PUPM sebesar Rp 2.201.731,67/usahatani atau Rp3.731.748,27 /ha lebih besar dibandingkan dengan rata-rata biaya eksplisit petani non program PUPM sebesar Rp 2.145.628,88/usahatani atau Rp 4.186.208,92/ha. Penggunaan dana pinjaman sudah dimanfaatkan dengan baik oleh petani walau ada saja yang tidak sepenuhnya digunakan. Penggunaan biaya tertinggi petani program PUPM pada penyusutan alat sebesar Rp 590.066,67/usahatani atau Rp 1.000.112,99/ha dan petani non program PUPM pada penyusutan alat sebesar Rp 528.944,44/usahatani atau Rp 1.017.200,85/ha. Sedangkan biaya terendah dimanfaatkan pada biaya iuran untuk petani program PUPM sebesar Rp 18.000/usahatani atau Rp 30.508,47/ha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya eksplisit petani padi program PUPM dan non program PUPM di Desa Hilir Banua

Komponen Biaya	Per usahatani (Rp)		Per hektar (Rp)	
	Program PUPM	Non program PUPM	Program PUPM	Non program PUPM
Lahan sewa	20.000	9.250	33.898	17.788
Pupuk	608.500	803.333,33	1.031.355,93	1.544.871,79
Obat-obatan	154.475	167.677,77	261.822,03	322.457,26
Benih	84.940	61.256,67	143.966,10	177.801,28
TKLK	701.250	557.500	1.188.559,32	1.072.115,38
Tali Rafia	24.500	17.666,67	41.525,43	33.974,36
Penyusutan Alat	590.066,67	528.944,44	1.000.112,99	1.017.115,38
Iuran Anggota	18.000	-	30.508,47	-
Jumlah	2.201.731,67	2.145.628,88	3.731.748,27	4.186.208,92

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Produksi. Adapun produksi rata-rata petani program PUPM dan petani non PUPM dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata produksi padi program PUPM dan non program PUPM di Desa Hilir Banua

Varietas	Per usahatani (kg)		Per hektar (kg)	
	Program PUPM	Non program PUPM	Program PUPM	Non program PUPM
Inpari	1.285	828,33	2.177,97	1.592,95
Mekongga	130	255	220,34	490,38
Ciherang	168,33	263,33	285,31	448,72
Jumlah	1.583,33	1.346,66	2.683,62	2.532,05

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Rata-rata produksi padi petani program PUPM sebesar 1.583,33 kg/usahatani atau 2.683,62 kg/ha lebih besar dibandingkan dengan petani non program PUPM sebesar 1.346,66 kg/usahatani atau 2.532,05 kg/ha, hal ini karena luas lahan tanah garapan yang diusahakan oleh petani program PUPM lebih luas dengan rata-rata sekitar 0,59 ha daripada petani non program PUPM dengan luas lahan garapan rata-rata sekitar 0,52 ha.

Penerimaan. Rata-rata penerimaan petani padi program dan non program PUPM dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan petani padi program PUPM dan non program PUPM di Desa Hilir Banua

Varietas	Per usahatani (kg)		Per hektar (kg)	
	Program PUPM	Non program PUPM	Program PUPM	Non program PUPM
Inpari	5.911.000	3.718.166,67	10.018.644,07	7.150.320,51
Mekongga	598.000	1.104.500	1.013.559,32	2.124.038,46
Ciherang	774.333,33	1.205.333,33	1.312.429,38	2.317.948,72
Jumlah	7.283.333,33	6.028.000	12.344.632,77	11.592.307,69

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan yang diterima petani program PUPM lebih besar dibandingkan dengan penerimaan yang diterima petani non program PUPM yaitu Rp 7.283.333,33/usahatani atau Rp 12.344.632,77/ha (petani program PUPM) dan Rp 6.028.000/usahatani atau Rp 11.592.307,69/ha (petani non program PUPM). Walau ada saja petani ikut PUPM yang mencampur varietas tidak sesuai yang ditetapkan sehingga perlu adanya diberikan ketegasan.

Pendapatan. Pendapatan merupakan perolehan dari pengurangan antara total penerimaan dengan biaya eksplisit. Dari penelitian ini diperoleh rata-rata penerimaan untuk usahatani padi program PUPM adalah Rp 7.283.333,33/usahatani atau Rp 12.344.632,77/ha dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 2.201.731,67/usahatani atau Rp 3.731.748,27/ha, sedangkan rata-rata penerimaan untuk usahatani padi non program PUPM adalah Rp 6.028.000/usahatani atau Rp 11.592.307/ha dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 2.145.628,88/usahatani atau Rp 4.186.208,92/ha. Jadi rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh petani padi program PUPM dan non program PUPM dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan petani program dan non program PUPM di Desa Hilir Banua

Uraian	Per usahatani (Rp)		Per hektar (Rp)	
	Program PUPM	Non program PUPM	Program PUPM	Non program PUPM
Penerimaan	7.283.333,33	6.028.000	12.344.632,77	11.592.307
Biaya Eksplisit	2.201.731,67	2.145.628,88	3.731.748,27	4.186.208,92
Pendapatan	5.081.601,66	3.88.371,12	8.612.884,50	7.406.098,08

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Perbedaan pendapatan antara petani program dan non program PUPM. Untuk menganalisis peran Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) terhadap pendapatan petani adalah dengan membandingkan pendapatan petani program dan non program PUPM digunakan rumus uji t tidak berpasangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 terhadap per uahatani. Hasil output uji t tidak berpasangan dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Output independent samples test

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
pendapatan petani padi	Equal variances assumed	6.301	.015	2.374	58	.021
	Equal variances not assumed			2.374	50.068	.021

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan pada Tabel 5, diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,015 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara petani program PUPM dengan petani non program PUPM adalah berbeda atau heterogen. Adapun dari hasil output diatas terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,374$, dengan $t_{tabel} = 2,04523$. Menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yaitu rata-rata pendapatan petani program PUPM lebih besar atau terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatn petani yang mengikuti PUPM dengan petani yang tidak mengikuti PUPM. Dengan kata lain bahwa program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) berperan terhadap pendapatan petani padi. Serta faktor yang membedakan pendapatan petani program PUPM dan non program PUPM adalah bantuan yang diberikan yaitu berupa pupuk, obat-obatan, serta jaminan penjualan hasil panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian didapatkan bahwa bagi yang mengikuti program PUPM adalah anggota kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan dan aktif dalam kegiatan usahatani. Bantuan yang diberikan dalam program PUPM kepada petani yaitu berupa pupuk, obat-obatan, dana pinjaman sehingga dapat meningkatkan produksi padi, serta adanya jaminan dalam penjualan gabah. Pencairan dana dilakukan satu atau dua tahap. Untuk cara pengembalian PUPM (Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat) disesuaikan antara kesepakatan pihak Dinas Ketahanan Pangan dengan penerima PUPM. Dengan mengembalikan sekaligus mulai dari pinjaman yang telah ditentukan oleh Dinas Ketahanan Pangan. Pinjaman yang diberikan sebesar Rp. 1.000.000 bagi petani. Bagi petani yang ikut PUPM jika mengalami kegagalan panen, pihak gapoktan memberikan keringan, yaitu petani dapat membayar hanya sebesar Rp 100.000 sebagai jaminan, tetapi uang pinjaman tetap dibayar pada panen

- selanjutnya. Serta adanya jaminan dalam penjualan hasil panen.
2. Biaya eksplisit petani padi peserta PUPM lebih besar dibandingkan non PUPM yakni petani ikut PUPM sebesar Rp. 2.201.731,67/usahatani atau Rp. 3.731.748,27/ha, sedangkan non PUPM sebesar Rp. 2.145.628,88/usahatani atau Rp. 4.186.208,92/ha. Penerimaan petani padi peserta PUPM lebih besar daripada petani non PUPM yakni sebesar Rp 7.283.333,33/usahatani atau Rp 12.344.632,77/ha, sedangkan non PUPM sebesar Rp 6.028.00/usahatani atau Rp 11.592.307/ha. Pendapatan petani padi peserta PUPM lebih besar dibandingkan dengan petani non PUPM yakni petani peserta PUPM Rp 5.081.601,66/usahatani atau Rp 8.612.884,50/ha, sedangkan non PUPM sebesar Rp 3.882.371,12/usahatani atau Rp 7.406.098,08 /ha sehingga Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) berperan terhadap pendapatan petani padi untuk usahatani karena petani memanfaatkan program PUPM dengan baik.
 3. Pendapatan petani program PUPM secara signifikan lebih tinggi daripada pendapatan petani non program PUPM karena petani menggunakan memanfaatkan program PUPM dengan baik.

Kasim, Syairifuddin. 1997. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Edisi 2, Banjarbaru.
Kasim, S. 2006. *Seluk Beluk Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
Yitnosumarto, S. 1990. *Dasar-dasar Statistik*. Rajawali Pers, Jakarta

Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan ketegasan berupa sanksi kepada petani PUPM dalam kegiatan jual beli gabah sehingga tidak ada ditemukan lagi gabah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, serta memanfaatkan lebih baik lagi dana pinjaman sepenuhnya untuk usahatani.
2. Petani non program PUPM dapat mempertimbangkan untuk ikut dalam program PUPM agar membantu dalam meningkatkan pendapatan petani dan penjualan gabah

DAFTAR PUSTAKA

Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian. 2019. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM).